



**PENDAMPINGAN KIAT LOLOS VALIDASI AKSI NYATA  
PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI SMAN  
KARANG JAYA**

**Cekman<sup>1</sup>, Virry Grinitha<sup>2</sup>, Tendya Yunus<sup>3</sup>, Nella Dahti Pawati<sup>4</sup>, Siti Aulia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

<sup>4,5</sup> SMAN Karang Jaya, Musi Rawas Utara, Indonesia

Email: [man798156@gmail.com](mailto:man798156@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk lolos validasi aksi nyata pada platform merdeka mengajar bagi guru SMAN Karang Jaya. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu wawancara, ceramah, dan simulasi. *Pada tahapan persiapan*, dilakukan dengan cara menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan instrumen wawancara, dan menyiapkan contoh aksi nyata yang telah lolos validasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Tahapan pelaksanaan* kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada guru tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat aksi nyata dan apa saja yang harus dilengkapi pada kegiatan aksi nyata, serta melakukan simulasi dalam membuat aksi nyata tersebut. *Tahapan evaluasi* yaitu melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan lalu menyusun rencana tindak lanjut kegiatan dalam platform merdeka mengajar dan mendampingi sekolah dalam membuat komunitas belajar. Hasil dan pembahasan setelah dilakukan pendampingan dan praktik dalam membuat aksi nyata semua guru telah mengakses platform merdeka mengajar. Selain itu banyaknya guru yang sudah melakukan aksi nyata pada platform merdeka mengajar.

**ABSTRACT**

The aim of this PKM activity is to pass the validation of real action on the independent teaching platform for SMAN Karang Jaya teachers. The methods used in this assistance are interviews, lectures and simulations. In the preparation stage, this is done by preparing the material to be delivered, preparing interview instruments, and preparing examples of real actions that have passed validation from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The stages of implementing the activities carried out are providing teachers with an understanding of the steps that must be taken in creating real actions and what must be completed in real action activities, as well as carrying out simulations in creating these real actions. The evaluation stage is to reflect on the activities that have been carried out and then develop a follow-up plan for activities in the independent teaching platform and assist the school in creating a learning community. The results and discussions after providing assistance and practice in creating real action, all teachers have accessed the independent teaching platform. Apart from that, many teachers have taken real action on the independent teaching platform.

**KEYWORDS**

*Pendampingan, Aksi Nyata, Merdeka Mengajar*

*Mentoring, Real Action, Freedom to Teach*

**ARTICLE HISTORY**

Received 12 Maret 2024

Revised 14 April 2024

Accepted 16 Juni 2024

**CORRESPONDENCE** : Cekman @ [man798156@gmail.com](mailto:man798156@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami reformasi melalui kebijakan merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar membuat perubahan materi, media ajar, teknologi informasi dan komunikasi. Reformasi kebijakan ini diharapkan dapat mengasah minat, bakat, materi esensial, pengembangan karakter, dan mengembang kopetensi peserta didik. Selain itu kebijakan ini juga memanfaatkan teknologi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan agar berjalan dengan efektif. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dengan harapan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru maupun sekolah. Kebijakan yang dibuat salah satunya berupa penerapan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum di sekolah sebagai acuan dalam satuan pendidikan. Karena kurikulum merupakan acuan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Rijanto dan Ningsih (2023:617) transformasi pendidikan yang dilakukan melalui penerapan kurikulum merdeka bukan hanya terjadi dilingkungan satuan pendidikan tetapi juga terjadi di lingkungan nasional. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru agar mendalami bakat dan minat yang akan dimiliki peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berfikir kritis dan menciptakan karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Meuthia (2023:616) kurikulum merdeka merupakan pola berpikir baru yang akan dilaksanakan sekolah dengan cara mengimplementasikan kurikulum secara mandiri berdasarkan kesiapan ide dan bukan karena unsur paksaan. Esensi Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Wiguna dan Tristaningrat (2022:18) tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan suasana belajar dan memitigasi ketertinggalan pembelajaran serta mengubah manajemen pendidikan. Selain itu Jannati, dkk. (2023:332) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digunakan untuk diterapkan oleh guru agar peserta didik tertarik dan senang dalam belajar sehingga lulusan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Jadi, kurikulum



merdeka dalam penerapannya membuat guru memberikan pemahaman atau pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu wujud penerapan merdeka belajar, pemerintah telah menyediakan platform merdeka mengajar untuk dikases oleh guru secara mandiri. Beberapa fitur yang ada dalam platform merdeka belajar antara lain *pertama* pengembangan diri berisi tentang pelatihan mandiri, komunitas belajar, seleksi calon kepala sekolah, refleksi kompetensi, dan pengelolaan kinerja. *Kedua* mengajar berisi tentang CP/ATP, perangkat ajar, asesmen peserta didik, dan kelas mengajar. *Ketiga* Inspirasi berisi video inspirasi, bukti karya, dan ide praktik. *Keempat* rekomendasi jempolan yang berisi hasil karya guru seluruh Indonesia yang ada di platform merdeka belajar. Dari beberapa fitur yang ada, platform pelatihan mandiri merupakan platform yang dapat mengajarkan kita cara belajar dan mengajar. Rohimat dan Najarudin (2022:95) platform pelatihan mandiri merupakan fitur yang menyediakan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang dilakukan secara mandiri dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pelatihan belajar dan pada akhirnya nanti akan mendapat sertifikat dengan beban belajar masing-masing topik yang dipelajari. Menurut Awe, dkk., (2022:68) dalam memahami kegiatan belajar dibutuhkan motivasi dan minat supaya kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan.

Indikator keberhasilan guru dalam mempelajari pelatihan mandiri adalah mampu menyelesaikan aksi nyata. Menurut Dewi (2024:353) sebelum melakukan aksi nyata guru terlebih dahulu menonton video, membaca referensi, memberikan refleksi, dan mengerjakan soal post tes baru selanjutnya membuat aksi nyata. Selanjutnya aksi nyata tersebut harus diunggah di media sosial untuk mendapatkan umpan balik, hal ini bertujuan untuk menginspirasi banyak orang untuk memajukan pendidikan, membantu dalam membangun hubungan yang berkelanjutan tentang pertukaran pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru SMAN Karang Jaya yang berjumlah 45 orang, hanya ada 15 orang yang telah melakukan aksi nyata.



Sedangkan sisanya ada yang telah membaca topik, ada yang hanya sudah mengerjakan refleksi, dan ada juga yang tinggal melakukan aksi nyata dalam platform merdeka mengajar. Sejalan dengan pendapat Priyanti, dkk. (2023:38) pembelajaran pada orang dewasa dilakukan dengan kemandirian, otonomi, dan kolaborasi.

Melihat kenyataan yang terjadi, maka perlu dilakukan pendampingan kiat lolos validasi aksi nyata pada platform merdeka mengajar di SMAN Negeri Karang Jaya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepada guru SMAN Karang Jaya tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk lolos validasi, menentukan rencana, metode, topik yang ingin dicapai, komitmen waktu, dokumen, melakukan kolaborasi dan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu wawancara, ceramah, dan simulasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan dalam melakukan aksi nyata. Sedangkan ceramah digunakan menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat aksi nyata. Selain itu metode simulasi digunakan untuk memberikan contoh dalam membuat aksinya nyata agar mudah dipahami oleh guru-guru SMAN Karang Jaya. Tahapan dalam kegiatan ini yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

*Pada tahapan persiapan*, dilakukan dengan cara menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan instrumen wawancara, dan menyiapkan contoh aksi nyata yang telah lolos validasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Tahapan pelaksanaan* kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada guru tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat aksi nyata dan apa saja yang harus dilengkapi pada kegiatan aksi nyata, serta melakukan simulasi dalam membuat aksi nyata tersebut. *Tahapan evaluasi* yaitu melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan

lalu menyusun rencana tindak lanjut kegiatan dalam platform merdeka mengajar dan mendampingi sekolah dalam membuat komunitas belajar.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, maka pengabdian ini perlu dilakukan untuk dilakukannya pendampingan kiat lolos aksi nyata dalam platform merdeka mengajar. Adapun cara yang dilakukan yaitu *pertama* memilih topik dan kegiatan yang relevan yang bertujuan untuk meningkatkan; *kedua* membuat rencana kerja yang jelas misalnya menentukan tujuan, sasaran peserta, metode pengajaran yang digunakan serta memilih materi yang akan digunakan; *ketiga* berkomitmen terhadap kegiatan yang dilakukan dan konsisten dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat; *keempat* melakukan kolaborasi kepada sesama guru dan komunitas yang ada di sekolah serta berbagi pengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan; *kelima* dokumentasikan semua proses dan hasil yang dilakukan baik berupa video, foto, maupun umpan balik dari pihak yang terlibat dalam melakukan aksi nyata; *keenam* melakukan komunikasi yang baik dengan pihak terkait serta berikan tanggapan apabila diminta untuk mengklarifikasi; *ketujuh* melakukan evaluasi dan perbaikan untuk perbaikan di masa yang akan datang; *kedelapan* konsisten dan selaras dengan nilai-nilai dalam melakukan kegiatan aksi nyata. Kegiatan ini dilakukan di ruang guru SMAN Karang Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang guru.



Gambar 1 Sambutan dari Ibu Kepala SMAN Karang Jaya

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh Ibu Hasiah, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SMAN Karang Jaya. Karena kegiatan pendampingan dalam validasi aksi nyata ini merupakan wujud antusiasme dari guru SMAN Karang Jaya dalam platform merdeka mengajar serta untuk meningkatkan raport pendidikan atau kualitas pendidikan satuan pendidikan. Selain itu juga sebagai sarana membangun jaringan komunikasi dan kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat. Hal ini dapat menginspirasi orang lain untuk tujuan pendidikan.



Gambar 2 Pemateri Sedang Menyampaikan Materi



Gambar 3 Pemateri Menyampaikan Materi



Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan pemberian materi oleh TIM pengabdian masyarakat berupa kiat lolos validasi aksi nyata dengan tujuan guru dapat memahami cara membuat aksi nyata. Pelaksanaan aksi nyata ini memilih topik yang paling utama yaitu Kurikulum Berubah. Dalam topik ini guru diminta untuk menonton video, membaca referensi, melakukan refleksi serta mengerjakan soal yang berhubungan kurikulum berubah. Lalu dalam aksi nyata yaitu memilih strategi berupa sosialisasi kepada guru atau pihak terkait yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian kurikulum. Menurut Janati (2023:331) kurikulum diartikan sebagai dasar acuan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Karena dalam kurikulum terdapat mata pelajaran, sistem pendidikan dan pedoman dalam melakukan penilaian.

Sedangkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat untuk mendalami minat dan bakat masing-masing peserta didik untuk bebas berpikir dan berinovasi (Meuthia, 2023:616). Fungsi dan peran kurikulum yaitu mengatur proses pembelajaran di sekolah, menentukan standar pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), lalu mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, menyediakan pedoman pembelajaran bagi guru untuk menyelaraskan isi pembelajaran terhadap pendidikan. Selanjutnya syarat kurikulum yang baik yaitu harus memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum di Indonesia ini berubah karena ingin menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Setelah menyampaikan materi dalam bentuk *powerpoint* dan semua kegiatan di dokumentasi baru diupload lagi dalam platform merdeka mengajar. Lalu menunggu validasi oleh tim validasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jika hasil validasi memenuhi syarat maka akan diterbitkan sertifikat hasil belajar mandiri.



Gambar 4 Contoh Aksi Nyata yang dibuat oleh Guru

Berdasarkan pendampingan kiat lolos aksi nyata yang dilakukan terlihat antusiasme guru untuk melakukan aksi nyata. Hal ini terlihat dari meningkatnya guru yang memanfaatkan dan mengakses platform merdeka mengajar, serta membuat aksi nyata. Selain itu kegiatan ini juga membantu guru untuk mempelajari secara langsung materi implementasi kurikulum merdeka.

Komunitas belajar SMAN Karang Jaya (KEJORA) menjadi salah satu bentuk komunitas belajar yang aktif untuk melaksanakan kegiatan webinar dan berbagi praktik baik. Karena dalam komunitas ini para guru dapat berkolaborasi baik itu kepada sesama guru SMAN Karang Jaya maupun guru dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari setiap bulan Komunitas belajar SMAN Karang Jaya (KEJORA) melakukan kegiatan webinar baik daring maupun luring yang tersinkronisasi dengan platform merdeka mengajar.

Kegiatan belajar mandiri pada platform merdeka mengajar juga memberikan dukungan sosial bagi peserta didik. Karena melalui kegiatan ini guru akan berdiskusi dan menerapkan hasil belajar yang dilakukan kepada peserta didik untuk berhubungan dengan peserta didik yang lain dan memiliki minat yang sama. Selain itu orang tua akan memahami lebih baik tentang apa yang dipelajari peserta didik. Karena hal ini menjadi alternatif untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan untuk memperkuat pembelajaran di sekolah.

Kenyataannya kurikulum merdeka telah diimplementasikan di SMAN Karang

Jaya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan tes diasnotik awal. Tes ini dilakukan untuk dilakukannya pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, mengetahui minat belajar peserta didik, dan kesiapan peserta didik dalam belajar profil belajar pancasila.



Gambar 5 Peserta dan Pemateri Melakukan Foto Bersama

Faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SMAN Karang Jaya antusias dalam memahami materi pendampingan kiat lolos validasi aksi nyata di platform merdeka mengajar. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu guru merasa takut dan malu jika aksi nyata yang dilakukan tidak lolos validasi. Tetapi, setelah dilakukan pendampingan dan praktik dalam membuat aksi nyata semua hambatan itu bisa diatasi. Selain itu yang menjadi acuan keberhasilan pengabdian ini yaitu banyaknya guru yang sudah mengakses, mempelajari, memahami, dan melakukan aksi nyata pada platform merdeka mengajar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pelaksanaan PKM yang dilaksanakan untuk pendampingan kiat lolos validasi aksi nyata. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi untuk mengetahui sebatas mana guru mengakses platform merdeka mengajar, wawancara digunakan untuk mengetahui penggunaan platform merdeka mengajar, dan praktik melakukan aksi nyata. Topik yang dipilih dalam melakukan aksi nyata yaitu kurikulum berubah. Karena topik ini merupakan dasar dalam pemahaman materi yang lain. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan pendampingan ini



adalah banyaknya aksi nyata yang dibuat oleh guru SMAN Karang Jaya. Selain itu penggunaan kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah sudah sangat baik, perangkat ajar yang digunakan oleh guru mulai variatif, penerapan profil pelajar pancasila sesuai dengan tahapan capaian peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirudin, Siregar, M., Anggara, A., Faridah, Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan . *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran (JPPPP)*, Vol.4, No.1, 1-4.
- Awe, E. Y., Ndong, A. N., Ngilo, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). Program Bimbingan Belajar Sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6, Nomor 1*, 65-71.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.8, No.1, 350-361.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah dan Guru SD pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Kedua di Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, Vol.2, No.1, 62-70.
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui Komunikasi Belajar Gugus PAUD. *Madaniyah*, Vol.3, No. 2, 574-581.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implikasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SD. *Almadrasah*, Vol.7, No.1, 331-345.
- Meuthia, R. (2023). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 614-639). Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, Sidik, R. F., & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Communnity Development Journal*, Vol.4, Nomor 4, 7121-7128.



- Nurhasanah, A., Simbolon, M. E., & Syafari, R. (2022). Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3, No.3*, 147-150.
- Priyanti, N., Wibawa, A. A., Nurasih, S., Musarofah, Emiliana, W., & Suparminah, M. (2023). Workshop Optimalisasi Belajar Transisi PAUD ke SD melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Satuan PAUD di Kota Tangerang Selatan. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2*, 38-45.
- Rijanto, A., & Ningsih, S. R. (2023). Pendampingan Refleksi Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No.6*, 617-624.
- Rohimat, S., & Najarudin. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, Vol.3, No.2*, 94-102.
- Wiguna, I. K., & Tristaningrat, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukas: Jurnal Pendidikan Dasar, Vo.3, No.1*, 17-26.